

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan personal hygiene yang tidak baik akan memudahkan timbulnya beberapa penyakit menular seperti diare. Menurut Widoyono dalam Ragil dan Dyah (2017) penyakit menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar hampir semua negara berkembang termasuk Indonesia karena menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular merupakan perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan, penyebab penyakit dan pejamu. Penyakit menular yang sering terjadi di lingkungan masyarakat dianataranya yaitu diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Zimmermann, P (2020) menjelaskan bahwa anak-anak perlu mendapatkan pendampingan secara langsung di rumah tentang praktek langsung ketrampilan pencegahan diri dari penularan Covid-19. Anak-anak membutuhkan role model yang mendampingi upaya perlindungan diri dari penularan Covid-19 meliputi cara mencuci tangan dengan sabun dengan waktu minimal 20 detik, menghindari memegang area yang beriko tempat masuknya penularan Covid-19 seperti mukosa mata hidung atau mulut. Anak-anak juga memerlukan pembiasaan perilaku seperti segera berganti pakaian saat keluar dari rumah. Pembiasaan

lainnya yang perlu diberikan contoh langsung diantaranya menutup mulut ketika batuk atau bersin.

Pemerintah berupaya mencegah penularan Covid-19 dengan cara mengimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan physical distancing, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga imun (Kemenkes, 2020).

Faktor-faktor pengetahuan menurut Fitriani dalam Yuliana (2017) dibagi menjadi pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan merupakan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi manusia untuk menjaga kesehatan tubuh (Notoadmojo, 2012). Dibutuhkan media sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan kesehatan. Media pendidikan kesehatan digunakan untuk menampilkan pesan dan informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat menambah pengetahuan dan berubah menjadi perilaku yang positif. Ada beberapa media yang digunakan untuk mempromosikan kesehatan, termasuk percetakan, elektronik, dan diluar ruangan (Mutiarani, 2018).

Pencegahan penyakit menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan

kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun antar negara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah. Masker harus tetap digunakan saat berinteraksi dengan orang lain, fungsi dari masker ini adalah untuk melindungi diri dari percikan droplet dengan memperkecil area semburan virus, selanjutnya mencuci tangan dengan sabun harus dilakukan terutama setelah memegang barang-barang di luar, bersin maupun batuk. Mencuci tangan dilakukan selama 20 detik pada air mengalir agar efektif dalam membunuh kuman dan bakteri. Kemudian menjaga jarak kurang lebih 1-2 meter sebagai upaya untuk mencegah semburan droplet yang dapat terjadi tanpa disadari, kemudian menjauhi kerumunan terutama didalam ruang tertutup (Kemenkes RI, 2021).

Sistem video animasi untuk pembelajaran anak. Video animasi pada anak usia dini mungkin akan tertarik dalam hal belajar, akan memudahkan menyampaikan materi dengan menggunakan video animasi, siswa dapat mengambil objek dari suatu pembelajaran (Afridzal, 2018). Sistem video animasi ini adalah dengan menggunakan media gambar bergerak, suara visual pemalsuan suara dan media ini dapat menampilkan gambar mati. Sebagian dari karakter akan bergerak seperti hidup sebagai manufaktur nyata dan umum, suara, dan efek lainnya. Video media animasi ini mempengaruhi perkembangan anak, seperti perkembangan pola pikir. Karena media yang menarik baginya, dapat memotivasi anak-anak melalui moving, menarik perhatian anak dengan tokoh yang

bergerak, dan tokoh bicara. Sistem video animasi juga tersedia karena pemprosesan karakter yang menarik dan warna, pendidikan untuk menarik perhatian setiap subjek pada audio visual anak-anak dapat belajar tentang tema atau materi yang disampaikan dengan mudah .

Berdasarkan data penyakit menular yang terdapat di kabupaten Majalengka pada bulan Juni yaitu berjumlah 101 yang berkriteria usia lebih dari 5 tahun, laki-laki terdapat 52 orang dan perempuan 49 orang. Dari data tersebut masih dikatakan angka kejadian penyakit menular masih terbilang tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada kelas 4 dan 5 yang dilakukan di SDN 3 Burujul Kulon. Dari wawancara yang dilakukan kepada 15 siswa, semua siswa yang belum mengetahui pentingnya cuci tangan, belum mengetahui pentingnya memakai masker, belum mengetahui pentingnya menjaga jarak dan tidak berkerumun di jam istirahat, merasa bingung bagaimana menerapkan pencegahan penyakit menular dilingkungan sekolah dengan merapkan pencegahan penyakit menular namun, ada beberapa siswa yang sudah mematuhi atau menerapkan cuci tangan sebelum masuk kelas, sebelum makan, memakai masker yang benar, menjaga jarak dan tidak berkerumun. Hasil wawancara yang didapatkan dari salahsatu guru yang ada di SDN 3 Burujul Kulon bahwa telah dilakukan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Jatiwangi akan tetapi belum ada perubahan baru memalui metode leaflet, siswa belum menerapkan terkait pencegahan penyakit menular mengenai

cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun di jam istirahat. Diantara SD yang lain hanya SDN 3 Burujul Kulon yang masih belum pencegahan penyakit menular.

Penelitian yang dilakukan oleh Atmojo, et al (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Gembol Ngawi”. Didapatkan hasil: Pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas pengetahuan yang cukup 56,7% dan setelah pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas menjadi pengetahuan yang baik 73,3%. Uji wilcoxon didapatkan uji wilcoxon P value 0,000 sehingga terdapat pengaruh animasi lagu terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji mengenai pendidikan kesehatan yang harus dilakukan pada siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan tidak berkerumun pada jam istirahat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Menular Pada Siswa di SDN 3 Burujul Kulon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan masalah yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Menular Pada Siswa di SDN 3 Burujul Kulon?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular pada siswa di SDN 3 Burujulkulon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi
- 3) Mengetahui pengaruh terhadap pendidikan kesehatan dengan media video animasi di SDN 3 Burujulkulon.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu tentang pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit menular, dan perilaku dalam menerapkan cuci tangan pada anak sekolah dasar, serta dapat memberikan kajian ilmu dibidang ilmu keperawatan anak dan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah mengenai tingkat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit menular dengan media video animasi pada anak sekolah dasar.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang pencegahan penyakit menular. Penelitian yang berkesinambungan dalam bidang keperawatan sangat diperlukan supaya dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bidang ilmu keperawatan anak dan komunitas, dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari dua variabel, yaitu pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control group* (kontrol diri sendiri). Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Burujulkulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 – Agustus 2022. Peneliti menggunakan 98 populasi dengan teknik pengumpulan

data yang digunakan pada penelitian ini ialah *sertified random sampling* sehingga didapatkan 78 responden.